

## Optimalisasi Pemuda dalam Pengembangan Sistem Longyam Minapadi Berbasis SDGS di Desa Bongopini

Hasanuddin<sup>1</sup>, Eduart Wolok<sup>2</sup>, Sunardi<sup>3</sup>, Esta Larosa<sup>4</sup>, Abdul Rasyid<sup>5</sup>, Fahri Mahful<sup>6</sup>

<sup>1,2,5,6</sup>Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Gorontalo

<sup>3,4</sup>Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Gorontalo

<sup>1</sup>hasanuddin76@ung.ac.id

Received: 10 November 2022; Revised: 30 November 2023; Accepted: 12 Desember 2023

### Abstract

*The superior potential of Bongopini village is agriculture which has been the prima donna and is the economic foundation of the community and is known as one of the rice barn villages, new potentials that need to be developed are chicken farming and tilapia cultivation. The problems experienced by the village of Bongopini are: (1) the lack of interest from youth to play a role in agriculture, (2) lack of knowledge of the community and youth to overcome agricultural problems, and (3) decreased rice production. The objectives of the KDP program "Sanggar Tani Muda" are: (1) establishment of a farmer's workshop for youth to actualize creativity and innovation as non-formal learning to realize sustainable village development (SDGs), 2) train young farmers in utilizing cheap local resources such as making feed, and (3) there is an initiation of strengthening science and technology competencies for young farmers. The method of service is empowering youth in developing agriculture through the establishment of a Farmer's Studio as a forum for communication and science and technology services for young farmers to exist in farming. The results of the activities carried out by the PPK ORMAWA HMTI team are: (1) formation of a young farmer workshop group (100%), (2) implementation of the Longyam Minapadi program (100%), (3) skills training for youth farmer workshops (100%), and (4) non-formal education guidelines formal (85%).*

**Keywords:** commodity integration; economic value; longyam minapadi; local feed; young farmers studio.

### Abstrak

Potensi unggulan desa Bongopini adalah pertanian yang selama ini menjadi primadona dan menjadi tumpuan perekonomian masyarakat serta dikenal sebagai salah satu desa lumbung padi, potensi baru yang perlu dikembangkan adalah peternakan ayam dan budidaya ikan nila. Permasalahan yang dialami oleh Desa Bongopini adalah: (1) kurangnya minat pemuda untuk berperan di bidang pertanian, (2) kurangnya pengetahuan masyarakat dan pemuda untuk mengatasi permasalahan pertanian, dan (3) menurunnya produksi padi. Tujuan dari program PPK "Sanggar Tani Muda" adalah: (1) terbentuknya bengkel petani bagi generasi muda untuk mengaktualisasikan kreativitas dan inovasi sebagai pembelajaran nonformal untuk mewujudkan pembangunan desa berkelanjutan (SDGs), (2) melatih petani muda dalam memanfaatkan sumber daya lokal yang murah seperti membuat pakan, dan (3) ada inisiasi penguatan kompetensi iptek bagi petani muda. Metode pengabdianannya adalah pemberdayaan generasi muda dalam mengembangkan pertanian melalui pendirian Sanggar Tani sebagai wadah komunikasi dan layanan

# Optimalisasi Pemuda dalam Pengembangan Sistem Longyam Minapadi Berbasis SDGS di Desa Bongopini

Hasanuddin, Eduart Wolok, Sunardi, Esta Larosa, Abdul Rasyid, Fahri Mahful

iptek bagi para petani muda agar eksis dalam bertani. Hasil kegiatan yang dilakukan oleh tim PPK ORMAWA HMTI adalah: (1) pembentukan kelompok lokakarya petani muda (100%), (2) implementasi program Longyam Minapadi (100%), (3) pelatihan keterampilan lokakarya petani muda (100%), dan (4) pedoman pendidikan nonformal formal (85%).

**Kata Kunci:** integrasi komoditas; nilai ekonomi; longyam minapadi; pakan lokal; sanggar petani muda

## A. PENDAHULUAN

Desa Bongopini merupakan salah satu desa binaan jurusan teknik industri yang terletak di Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo. Desa ini memiliki luas 115,22 Ha terdiri dari 4 dusun, jumlah penduduk sebanyak 1484 orang, kepala rumah tangga (KK) 422 orang. data untuk tingkat pendidikan 492 lulusan SMA/ sederajat dan sarjana 56 orang. Hasil wawancara dengan Kepala Desa (Bapak Ismet Hamzah, S.AP), Pemerintah desa bersama dengan pemuda desa membentuk “Karang Taruna” bertujuan untuk mengaktifkan peran pemuda dalam pembangunan desa. Walaupun sudah terbentuk namun untuk aktifitasnya yang kreatif dan berinovasi dalam menunjang kehidupan secara ekonomi belum memberikan hasil yang diharapkan, bahkan makin menurunnya minat pemuda untuk mengembangkan pertanian, karena kurangnya pengetahuan dan pengalaman secara IPTEK dalam memanfaatkan potensi lokal didaerahnya. Menurut tokoh masyarakat desa Bongopini (bapak Kaharu) selaku ketua kelompok tani mengatakan bahwa tahun – tahun sebelumnya produksi padi mencapai 95 ton/tahun namun tahun – tahun belakangan produksi padi turun hanya sampai 50% atau 45 ton/tahun bahkan pernah terjadi gagal panen akibat dari serangan hama.

Kondisi yang terjadi saat ini didesa tersebut adalah adanya perubahan ekonomi dimana bertambahnya masyarakat yang prasejahtera + 22% kepala rumah tangga. Masyarakat mulai mencoba beralih berusaha lain seperti beternak ayam dan juga budidaya ikan terlihat adanya masyarakat membuat kolam ikan dipersawahan tersebut. Data peternak ayam 22 orang dengan luas lahannya

0.06 Ha dan budidaya ikan 10 orang dengan luas kolam 78,00 m<sup>2</sup> hal ini merupakan potensi baru sumberdaya lokal yang perlu dikembangkan. Adanya kemauan masyarakat yang ingin berubah dalam kehidupannya menjadi harapan baru dan menjadi potensi pertumbuhan ekonomi lokal bagi masyarakat desa Bongopini. Walaupun muncul permasalahan pada pakan ikan dan pakan ayam. Dimana masyarakat terbenani dengan harga pakan yang mahal sementara masyarakat belum tahu cara membuat pakan sendiri.

Kondisi permasalahan yang dihadapi masyarakat desa Bongopini adalah 1) Berkurangnya eksistensi minat pemuda untuk berperan dalam pengembangan pertanian, 2) Kurangnya pengetahuan masyarakat dan pemuda untuk mengatasi permasalahan pertanian, 3) Hasil produksi padi menurun 4) Ketersediaan pupuk terbatas, 5) banyaknya hama padi 6) mahalnya harga pupuk dan pestisida (pembasmi hama), 7) Mahalnya pakan ikan dan pakan ayam pabrikan. Melalui kegiatan PPK Ormawa Himpunan Mahasiswa Teknik Industri (HMTI) UNG dengan Desa Bongopini sebagai desa Binaan, sehingga perlu sinergitas kolaborasi mahasiswa dengan masyarakat terutama pemuda untuk memberikan solusi yang bernilai ekonomi dalam pembangunan desa (SDGs).

Rumusan masalah yang dihadapi oleh masyarakat dan memerlukan solusi adalah: (1) bagaimana cara meningkatkan efektifitas, kreatifitas dan inovasi karang taruna sebagai penggerak pemuda terdepan dalam pembangunan desa (SDGs)? serta (2) bagaimana cara meningkatkan produksi pertanian dan mengatasi kelangkaan serta

kemahalan pupuk, pestisida, pakan ayam dan ikan dengan menggunakan bahan local?

Solusi yang direncanakan untuk menyelesaikan permasalahan adalah:

1. Peranan pemuda diaktifkan melalui pembentukan Sanggar Tani Muda sebagai wadah pembelajaran nonformal dalam bentuk pelatihan-pelatihan IPTEK dan motivasi yang akan melahirkan gagasan atau ide-ide kreatif dan inovatif. Pembentukan sanggar tani ini lahir dari kesepakatan antara mahasiswa dan para pemuda serta tokoh masyarakat dengan dukungan dari pemerintah desa melalui *Focus Group Discussion* (FGD). Output yang dihasilkan adalah: (1) meningkatnya pemahaman dan pengalaman melalui IPTEK, (2) meningkatnya ketrampilan pemuda tani, (3) melahirkan pemuda tani yang aktif dan tangguh serta bertanggungjawab dalam pembangunan desanya, serta (4) tercapainya pembangunan berkelanjutan (SDGs) desa Bongopini. Outcome yang diperoleh adalah meningkatnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) melalui peningkatan sumberdaya Manusia (SDM) dan nilai ekonomi masyarakat sehingga desa Bongopini masuk pada tipe ekonomi tanpa kemiskinan (*no poverty*).
2. Dilakukan pertanian sistim integrasi longyam minapadi yaitu peternakan ayam yang akan diolah limbah kotorannya kemudian difiltrasi oleh tumbuhan kiapu

atau eceng gondok agar zat yang tidak dibutuhkan dapat diabsorpsi oleh tumbuhan tersebut, kemudian dialirkan kesawah sebagai pakan ikan, dan juga sebagai pupuk organik bagi padi, ikan juga akan memakan planton dan fitoplanton yang terbentuk dengan adanya limbah kotoran ayam tersebut, serta membasmi hama padi yang ditimbulkan oleh air tanah sawah, dan dengan menggunakan bahan lokal yaitu dedak padi dan dedak jagung sebagai pakan. Sistem integrasi longyam minapadi ini dapat dijadikan sebagai pilot proyek bagi masyarakat desa Bongopini yang memanfaatkan ternak ayam, budidaya ikan serta tetap bertani karena tersedianya rantai pasok hulu sampai hilir. Adanya sistim ini memberikan nilai ekonomi bagi masyarakat dengan memanfaatkan sumberdaya lokal. Output yang diperoleh adalah: (1) dihasilkan suatu metode baru yang dapat digunakan untuk bertani, (2) dihasilkan pupuk organik dan pestisida buatan, serta (3) bertambahnya jumlah pendapatan petani. Outcome yang diperoleh adalah adanya keberlangsungan pertanian dalam meningkatkan hasil produksi pertanian dan perbaikan tarap hidup masyarakat.

3. Pengambilan keputusan secara Bersama-sama dengan mitra terkait dengan permasalahan untuk menentukan program kegiatan PPK HMTI UNG secara garis besar diuraikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Penentuan Program Kegiatan PPK HMTI UNG

No	Masalah	Keputusan Bersama dengan Sasaran
1	Kurangnya eksistensi dan aktifitas pemuda untuk berperan dalam mengatasi permasalahan di desanya.	Dibuatkan sanggar tani sebagai wadah aktifitas dan eksistensi pemuda tani untuk berkreasi dan berinovasi dalam pembangunan desa yang berkelanjutan (SDGs).
2	Kurangnya pengetahuan masyarakat untuk mengatasi permasalahan dan tetap eksis dalam bertani.	Peningkatan kapasitas dan pengetahuan IPTEK melalui proses pembelajaran dan pelatihan.
3	Pakan ternak dan ikan pabrikan yang mahal.	Pembuatan pakan ternak dan ikan berbahan lokal untuk mengurangi cost pakan pabrikan.
4	Penurunan produksi padi akibat dari kelangkaan pupuk dan mahalnya pestisida.	Menerapkan metode pertanian sistem integrasi logyam minapadi untuk meningkatkan produksi padi.

# Optimalisasi Pemuda dalam Pengembangan Sistem Longyam Minapadi Berbasis SDGS di Desa Bongopini

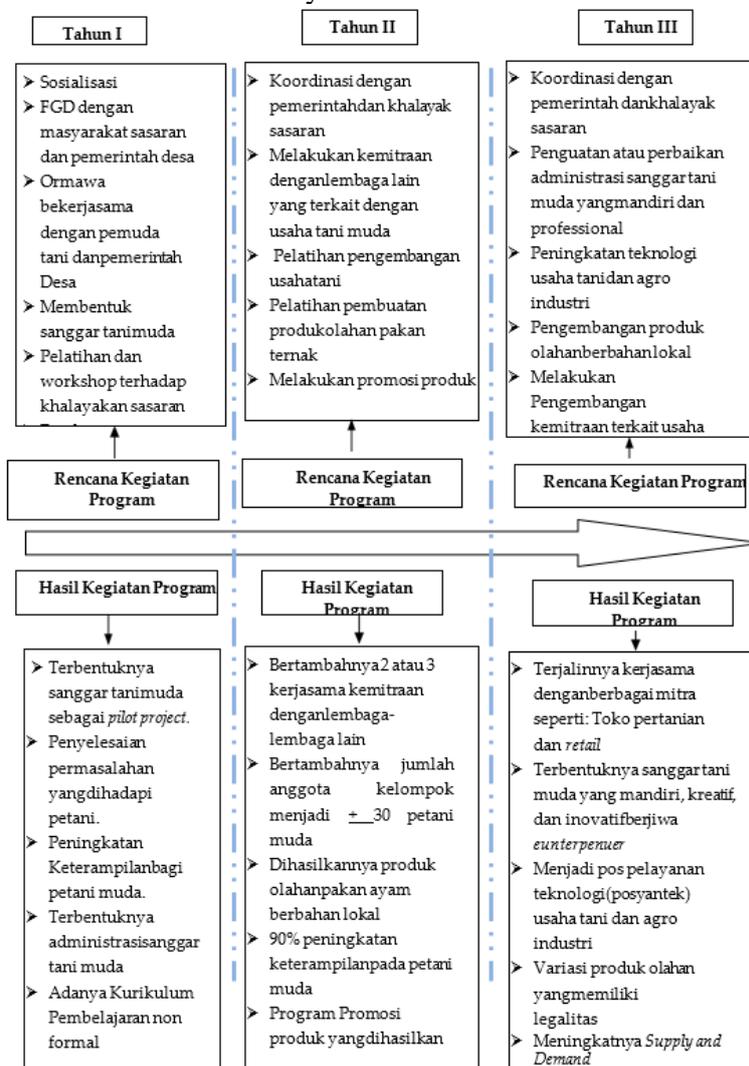
Hasanuddin, Eduart Wolok, Sunardi, Esta Larosa, Abdul Rasyid, Fahri Mahful

Tujuan yang akan dicapai (kondisi baru yang diharapkan terwujud) setelah kegiatan PPK adalah: (1) terbentuknya wadah sanggar tani bagi pemuda untuk mengaktualisasikan kreatifitas dan inovasi sebagai pembelajaran nonformal untuk mewujudkan pembangunan desa yang berkelanjutan (SDGs), (2) terlatihnya pemuda tani dalam memanfaatkan sumberdaya lokal yang murah seperti pembuatan pakan, (3) adanya inisiasi penguatan kompetensi IPTEK bagi petani muda, (4) bertambahnya jumlah petani muda serta (5) diaplikasikannya sistem integrasi longyam minapadi dan terciptanya pilot plant usaha tani yang dikelola oleh pemuda tani desa Bongopini. Manfaat yang akan didapatkan adalah: (1) tercapainya tujuan (kondisi baru yang diharapkan terwujud) setelah kegiatan PPK adalah: Terbentuknya

wadah sanggar tani bagi pemuda untuk mengaktualisasikan kreatifitas dan inovasi sebagai pembelajaran nonformal untuk mewujudkan pembangunan desa yang berkelanjutan (SDGs), (2) terlatihnya pemuda tani dalam memanfaatkan sumberdaya lokal yang murah seperti pembuatan pakan, (3) adanya inisiasi penguatan kompetensi IPTEK bagi petani muda, (4) bertambahnya jumlah petani muda, serta (5) diaplikasikannya sistem integrasi longyam minapadi dan terciptanya pilot plant usaha tani yang dikelola oleh pemuda tani desa Bongopini.

## B. PELAKSANAAN DAN METODE

Roadmap kegiatan yang memuat metode pelaksanaan secara jelas tersaji pada Gambar 1.



Gambar 1. Roadmap Kegiatan

### Hasil Identifikasi Kebutuhan Masyarakat

Tahapan ini dilakukan survey dan wawancara dengan kepala Desa Bongopini (Bapak Ismet Hamzah), kelompok tani (bapak Kaharu), dan karang taruna, lembaga-lembaga kemasyarakatan yang ada. Setelah dilakukan observasi dan identifikasi di desa terutama yang terkait dengan pengembangan usaha tani muda, ditemukan hasil identifikasi yaitu (1) wadah untuk kegiatan pemuda tani untuk mengaktualisasikan kreatifitas dan inovasi serta sebagai tempat informasi dan pelayanan pengembangan pertanian, (2) pengetahuan IPTEK, (3) metode pertanian untuk meningkatkan produksi padi, (4) terpenuhinya kebutuhan pupuk dan pestisida, serta (5) ketersediaan pakan.

### Deskripsi Ringkas Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran ini adalah pemuda/pemudi yang akan bergabung dalam Sanggar Pemuda Tani yang memiliki potensi yang tinggi untuk membangun desa seperti ide-ide yang kreatif, inovatif dan memiliki jiwa eunterpreneurship. Hanya saja terkendala karena kurangnya ilmu pengetahuan

mengenai pemanfaatan potensi lokal yang dapat dikembangkan menjadi produk unggulan dan kurangnya pemahaman dalam menyelesaikan permasalahan yang timbul.

### Menguraikan Rencana Bentuk Intervensi yang Diberikan ke Sasaran

Kegiatan ini memberikan pengetahuan kepada para petani muda untuk mengembangkan usaha tani melalui Sistem Integrasi Longyam Minapadi berbasis Sustainable Development Goals (SDGs) di Desa Bongopini Gorontalo. Metode yang digunakan ini adalah untuk menjawab permasalahan yang terjadi pada petani tersebut. Kemudian dilakukan pembentukan wadah atau sanggar tani bagi pemuda untuk eksis dalam mengembangkan potensi lokal di desa Bongopini, Gorontalo. Sanggar ini bertujuan untuk memberikan pembelajaran non formal seperti pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dan menjadi sumber informasi dan produksi berlahan lokal. Uraian rencana bentuk intervensi, secara detail disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Rencana Intervensi Sasaran

No	Permasalahan	Solusi yang ditawarkan	Tahapan Kegiatan	Luaran/Indikator Keberhasilan
1	Belum adanya wadah pemuda tani yang bermitra dengan organisasi lain.	Membentuk sanggar tani sebagai wadah pemuda tani dalam bermitra dengan organisasi lain.	a. Koordinasi dengan Pemerintah Desa. b. FGD dengan tokoh masyarakat, karangtaruna, pemdes. c. Memilih pengurus sanggar tani. d. Mengajukan SK Pengurus.	Terbentuk Sanggar Tani Muda yang dikelola oleh organisasi kemahasiswaan bersama tani muda setempat, ditandai terbitnya SK Pengurus Sanggar Tani.
2	a. Mahalnya pupuksintesis dan pestisida buatan. b. Mahalnya pakan ikan dan ayam pabrikan. c. Kurangnya masyarakat bertani mengakibatkan bertambahnya lahan tidur dan pendapatan petani berkurang.	a. Menggunakan pupuk organik dan pestisida alami. b. Menggunakan pakan ikan dan ayam buatan berbahan lokal. c. Menggunakan metode logyam minapadi terintegrasi.	a. Menyiapkan bahan untuk pembuatan pupuk dan pakan. b. Membuat pupuk organik dan pestisida alami. c. Membuat pakan ikan dan ayam. d. Merancang metode logyam minapadi sebagai pilot projek usaha tani.	Proses penyelesaian minimal 2 (dua) permasalahan yang dihadapi petani muda
3	a. Kurangnya pengetahuan IPTEK pemuda dan masyarakat secara umum. b. Kurangnya keterampilan masyarakat petani muda dalam menyiasati permasalahannya.	Memberikan ketrampilan melalui pelatihan: a. Pelatihan menggunakan metode logyam minapadi. b. Pembuatan Pupuk organik dan pestisida. c. Pembuatan pakan ikan dan ayam. d. Pelatihan produk berbasis agroindustri.	a. Merencanakan pelatihan. b. Melaksanakan pelatihan. c. Evaluasi dan refleksi pelatihan.	Terlaksanakannya minimal 1 jenis pelatihan untuk 30 orang petani muda

# Optimalisasi Pemuda dalam Pengembangan Sistem Longyam Minapadi Berbasis SDGS di Desa Bongopini

Hasanuddin, Eduart Wolok, Sunardi, Esta Larosa, Abdul Rasyid, Fahri Mahful

No	Permasalahan	Solusi yang ditawarkan	Tahapan Kegiatan	Luaran/Indikator Keberhasilan
4	a. Tidak ada buku panduan untuk petani muda. b. Belum adanya pembelajaran non formal untuk petani muda.	a. Dibuatkannya buku panduan untuk petani mudah. b. Dilakukan proses pembelajaran nonformal disanggar tani.	a. Mempersiapkan buku panduan mengacu pada referensi yang terkait dengan tema. b. Melakukan persiapan pembelajaran. c. Melakukan pembelajaran. d. Mengevaluasi dan refleksi pembelajaran.	Dihasilkannya rancangan kurikulum pembelajaran non formal untuk tani muda.
5	a. Tidak ada pengetahuan dalam bidang promosi kepada petani muda. b. Belum adanya informasi advokasi petani muda. c. Kurangnya informasi mengenai sosialisasi bisnis pertanian di kalangan petani muda. d. Kurangnya minat petani muda.	a. Pelatihan manajemen pemasaran. b. Pembelajaran advokasi. c. Pelatihan kewirausahaan. d. Pembelajaran motivasi kerja.	a. Persiapan kegiatan. b. Persiapan materi. c. Pelaksanaan pelatihan. d. Evaluasi dan refleksi kegiatan.	Terlaksananya program promosi, advokasi dan sosialisasi bisnis pertanian ke kelompok usia muda di wilayah atau potensi profesi petani.

## Merintis Kemitraan dengan Berbagai Pihak di Luar Desa/Kelurahan

Kegiatan ini bekerja sama dengan BP3K selaku penyuluh pertanian yang bertugas di desa bongopini dan karang taruna sebagai salah satu organisai pemuda. Dan untuk mengembangkan program dirintis kemitraan dengan berbagai pihak yang terkait di luar desa seperti: (1) dinas pertanian, peternakan dan perikanan kabupaten/provinsi, (2)

Disperindag kabupaten/provinsi, (3) toko/swalayan, (4) bank, dan (5) perguruan tinggi. Keterlibatan lembaga tersebut terkait dengan pemasaran produk, ketersediaan bibit dan modal usaha serta pendidikan dan pembelajaran IPTEK.

## Merumuskan Indikator Keberhasilan dan Metode Pengukurannya

Perumusan indikator keberhasilan dan metode pengukuran tersaji pada Tabel 3.

Tabel 3. Perumusan Indikator Keberhasilan dan Metode Pengukuran

No.	Indikator Keberhasilan	Metode Pengukuran	
		Kualitatif	Kuantitatif
1	Terbentuk Sanggar Tani Muda yang dikelola oleh organisasi kemahasiswaan bersama tani muda setempat.	a. Adanya sanggar tani muda sebagai wadah pembelajaran non formal. b. Tempat berkreasinya pemuda yang kreatif, inovatif. c. Eunterpreneurship.	a. 100% terbentuknya sanggar tani. b. 90% pemuda tani memanfaatkan sanggar tani sebagai tempat berkreasinya pemuda yang kreatif, inovatif. c. Eunterpreneurship.
2	Proses penyelesaian minimal 2 (dua) permasalahan yang dihadapi petani muda.	a. Terpenuhinya pupuk organik dan pestisida alami pengganti pupuk sintesis dan pestisida buatan. b. Terpenuhinya pakan ikan alami dan pakan ayam. c. pengganti pakan ayam dan ikan pabrikan.	a. 100% petani muda memanfaatkan produk lokal sebagai pengganti pupuk sintesis dan pestisida buatan. b. 100% petani dapat membuat pakan ikan alami dan pakan ayam lokal pengganti pakan ayam dan ikan pabrikan.
3	Terlaksanakannya minimal 1 jenis pelatihan untuk 30 orang petani muda.	a. Meningkatkan pengetahuan pembelajaran IPTEK bagi masyarakat. b. Meningkatkan keterampilan bagi petani muda.	a. 90% petani muda mengikuti pelatihan pembelajaran non formal. b. 90% petani muda mengetahui dan terampil dalam mengembangkan IPTEK

## Melaksanakan Program

Program PPK HMTI UNG dilaksanakan selama 5 (lima) bulan dengan melibatkan peran aktif masyarakat petani dan karang taruna serta koordinasi dengan pemerintah setempat. FGD dengan masyarakat sasaran dan pemerintah desa Tim PPK bersama Dosen

pendamping merumuskan program kerja. Pola pelaksanaan program adalah: (1) sosialisasi program ke masyarakat Desa Bongopini, (2) melakukan *Focus Group Discussion* Ormawa bekerjasama dengan pemuda tani dan pemerintah desa, (3) membentuk sanggar tani muda, (4) pelatihan dan workshop terhadap

kelayakan sasaran, (5) pembuatan kurikulum pembelajaran non formal, dan (6) *monitoring* dan evaluasi setiap kegiatan.

#### **Menguraikan Bentuk Dukungan Pemerintah Desa**

Dukungan desa terhadap pelaksanaan program PPK selain menyediakan sarana dan prasarana untuk pelaksanaan pelatihan dan pendampingan, juga ikut serta memberikan motivasi dalam pelaksanaan program. Menghadirkan masyarakat pemuda untuk aktif dalam program PPK demi tercapainya pembanguna berkelanjutan (SDGs).

#### **Menguraikan Bentuk Pembinaan Kelompok Sasaran**

Bentuk pembinaan yang dilakukan berupa: (1) kegiatan sosialisasi kepada mitra, perangkat desa, tokoh-tokoh masyarakat, karang taruna, dan masyarakat petani, (2) melakukan FGD dengan masyarakat sasaran dan Ormawa bekerjasama dengan pemuda tani dan pemerintah desa untuk pembentukan sanggar tani muda, (3) melaksanakan pelatihan dan workshop terhadap khalayakan sasaran, (4) pembuatan kurikulum pembelajaran non formal, dan (5) melakukan program promosi, advokasi dan sosialisasi bisnis pertanian ke kelompok usia muda di daerah.

#### **Monitoring dan Evaluasi**

Hasil pelaksanaan program oleh pelaksanaan PPK HMTI UNG akan dimonitoring dan dievaluasi, dilakukan pendampingan kepada petani muda sampai pada tahap mandiri sebagai Desa Binaan Jurusan Teknik Industri Fakultas Teknik Universitas Negeri Gorontalo.

#### **Lokakarya Hasil dengan Menghadirkan Stakeholder untuk Diseminasi dan Publikasi**

Lokakarya hasil program akan menghadirkan lembaga yang terkait seperti pemerintah desa, dinas pertanian kabupaten Bone Bolango, Dinas Peternakan dan perikanan, Badan Penyuluh Pertanian, dan Universitas Negeri Gorontalo.

#### **Audiensi ke Pemerintah Setempat untuk Mempresentasikan Capaian Hasil**

#### **Kegiatan dan Menjajaki Potensi Keberlanjutan**

Capaian hasil kegiatan akan dipresentasikan ke pemerintah setempat sebagai bentuk pertanggungjawaban kepercayaan yang diberikan kepada tim PPK HMTI UNG baik dalam bentuk bantuan sarana prasarana maupun ijin yang dikeluarkan. Audiensi dilakukan untuk memberikan gambaran kepada pemerintah setempat tentang progres keberhasilan sesuai perencanaan program dan berkomunikasi tentang keberlanjutan program berdasar temuan-temuan masalah yang akan diselesaikan pada program PPK selanjutnya.

#### **Mengolah Data dan Menulis Laporan**

Data yang diperoleh diolah dalam bentuk laporan mengenai keberhasilan program melalui indikator yang bersesuaian dengan pemilihan topik pada program PPK

#### **Menguraikan Kegiatan yang Dilakukan Setelah Laporan Diselesaikan, Termasuk Pihak yang Melakukan Kegiatan Tersebut**

Kegiatan yang akan dilakukan setelah laporan diselesaikan adalah: (1) melakukan monev keberlanjutan program yang diperankan oleh pemuda tani, (2) melakukan pendampingan secara kontinyu kepada kelompok sasaran, dan (3) berkoordinasi secara simultansi kepada kelompok sasaran dan pemerintah desa. Kegiatan-kegiatan diperankan oleh khalayak sasaran dan pemerintah desa serta mahasiswa tim PPK.

#### **Melakukan Pemutakhiran Data Sasaran 2 Bulan Pasca Pelaksanaan Program di Sistem**

Efektifitas dari hasil pelaksanaan PPK (pasca program) terhadap masyarakat Desa Bongopini dan petani muda akan dievaluasi dan dilaporkan oleh pelaksana dibawah pengawasan dosen pembimbing menggunakan Form Pemutakhiran Data Sasaran PPK Pasca Program.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Potensi unggulan desa Bongopini adalah pertanian yang selama ini menjadi primadona dan merupakan tumpuan ekonomi masyarakat dan dikenal salah satu desa

# Optimalisasi Pemuda dalam Pengembangan Sistem Longyam Minapadi Berbasis SDGS di Desa Bongopini

Hasanuddin, Eduart Wolok, Sunardi, Esta Larosa, Abdul Rasyid, Fahri Mahful

lumbung padi, potensi baru yang perlu dikembangkan adalah peternakan ayam dan budidaya ikan nila. Data profil desa Bongopini tahun 2021 yaitu luas tanah pertanian rakyat yaitu + 2,13 Ha, produksi padi 120 ton/tahun. Peternak ayam 22 orang dengan luas lahannya 0.06 Ha dan budidaya ikan 10 orang dengan luas kolam 78,00 m<sup>2</sup>, bahan lokal untuk pembuatan pakan ayam dan ikan cukup melimpah. Adanya karang taruna yang melibatkan pemuda untuk berkreasi serta masyarakat ingin berubah dan terus belajar menjadi suatu potensi besar untuk mengubah kehidupan masyarakat.

Permasalahan yang dialami desa Bongopini adalah: (1) berkurangnya eksistensi minat pemuda untuk berperan dalam pertanian, (2) kurangnya pengetahuan masyarakat dan pemuda untuk mengatasi permasalahan pertanian, (3) hasil produksi padi menurun, (4) ketersediaan pupuk terbatas, (5) banyaknya hama padi, (6) mahalnnya harga pupuk dan pestisida (pembasmi hama), dan (7) Mahalnnya pakan ikan dan pakan ayam pabrikan. Adapun

proses kegiatan hasil pelaksanaan program tersaji pada Tabel 4.



Gambar 2. Tidak Menggunakan Metode Minapadi



Gambar 3. Menggunakan Metode Minapadi



Gambar 4. Perbandingan Non-Minapadi dan Minapadi

Tabel 4. Hasil Kegiatan Pelaksanaan Program

Tahapan Kegiatan	Luaran/ Indikator Keberhasilan	Tingkat keberhasilan
1. Koordinasi dengan pemerintah desa. 2. FGD dengan tokoh masyarakat, karangtaruna, pemdes. 3. Memilih pengurus sanggar tani. 4. Mengajukan SK pengurus.	Terbentuk Sanggar Tani Muda yang dikelola oleh organisasi kemahasiswaan bersama tani muda setempat, ditandai terbitnya SK Pengurus Sanggar Tani.	100%
1. Menyiapkan bahan untuk pembuatan pupuk dan pakan. 2. Membuat pupuk organik dan pestisida alami. 3. Membuat pakan ikan dan ayam. 4. Merancang metode logyam minapadi sebagai pilot proyek usaha tani.	Proses penyelesaian minimal 2 (dua) permasalahan yang dihadapi petani muda.	100%
1. Merencanakan pelatihan. 2. Melaksanakan pelatihan. 3. Evaluasi dan refleksi pelatihan.	Terlaksanakannya minimal 1 jenis pelatihan untuk 30 orang petani muda.	75% dan masih Proses
1. Mempersiapkan buku panduan mengacu pada referensi yang terkait dengan tema. 2. Melakukan persiapan pembelajaran. 3. Melakukan pembelajaran. 4. Mengevaluasi dan refleksi pembelajaran.	Dihasilkannya rancangan kurikulum pembelajaran non formal untuk tani muda.	75% dan masih Proses
1. Persiapan kegiatan. 2. Persiapan materi. 3. Pelaksanaan pelatihan. 4. Evaluasi dan refleksi kegiatan.	Terlaksananya program promosi, advokasi dan sosialisasi bisnis pertanian ke kelompok usia muda di wilayah atau potensi profesi petani.	75% dan masih Proses

Adapun hasil perbandingan sebelum dan setelah diterapkannya metode minapadi tersaji pada Gambar 2, Gambar 3, dan Gambar 4. Adapun keberlanjutan program

sebagai berikut: (1) akan bertambahnya 2 kerjasama kemitraan dengan lembaga-lembaga lain seperti dari masyarakat penjual ayam dan ikan serta dari pemerintah yaitu

badan penyuluh pertanian dan peternakan, (2) bertambahnya jumlah anggota kelompok menjadi + 30 petani muda sementara diperkirakan hanya 15 orang, (3) dihasilkannya produk olahan pakan ayam berbahan local, serta (4) 90% peningkatan keterampilan pada petani muda

#### **D. PENUTUP**

##### **Simpulan**

Simpulan dari kegiatan ini adalah telah terbentuknya sanggar tani muda untuk mengaktualisasikan kreatifitas dan inovasi sebagai pembelajaran nonformal, terampilnya pemuda dan masyarakat dalam memanfaatkan metode longyam minapadi, serta terbentuknya sanggar tani muda sebagai wadah pembelajaran IPTEK Usaha Tani.

##### **Ucapan Terimakasih**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada: (1) Dirjen Belmawa Ristek Dikti yang telah memberi kesempatan dan dukungan financial terhadap pengabdian ini, (2) Rektor Universitas Negeri Gorontalo yang telah mendukung kegiatan PPK Ormawa HMTI Universitas Negeri Gorontalo, (3) Direktur PKM Universitas Negeri Gorontalo yang telah memberikan saran dan sumbangsih atas terlaksananya kegiatan ini, (4) Pemerintah Desa Bongopini Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo yang telah mendukung dan bekerjasama dalam pelaksanaan kegiatan PPK Ormawa HMTI Universitas Negeri Gorontalo, serta (5) semua pihak yang telah ikut membantu dan berpartisipasi yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.

#### **E. DAFTAR PUSTAKA**

Balitbangtan. (2016). *Petunjuk Teknis Budidaya Padi Jajar Legowo Super. Kementerian Pertanian*. Jawa Barat: Agro Inovasi

Direktur Pembelajaran dan Kemahasiswaan. (2022). *Program Peningkatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan (PKK ORMAWA)*. Jakarta: Kampus Merdeka Indonesia Jaya.

Frei, M., & Becker, K. (2005). Integrated Rice-Fish Culture: Coupled Production Saves Resources. *Natural Resources Forum*, 29, 135-143.

Hadi, P., & Pudji, U. A. (2014). *Pemeliharaan Ikan Bersama Padi di Sawah (Mina Padi), Sebuah Potensi Keuntungan Ganda untuk Petani di Provinsi Bengkulu*. Bengkulu: Litbang Pertanian Bengkulu.

Handojo, F. L. (1989). *Mina Padi*. Jakarta : CV Simplex

Nurhayati, A., Rustikawati, I., & Maulina, I. (2013). Analisis Optimalisasi Minapadi yang Berkelanjutan (Suatu Kasus di Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat. *Skripsi*. Universitas Padjajaran

Nuryasri, S., Badrudin, R., & Suryanti, M. (2015). Kajian Pengembangan Usaha Budidaya Ikan Air Tawar dalam Mina Padi di Desa A. Widodo Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas. *Jurnal AGRISEP: Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 14(1), 66–78. <https://doi.org/10.31186/jagrisep.14.1.66-78>

Sujaya, D. H, Hardiyanto, T., & Isyanto, A. Y. 2018. Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Produktivitas Usahatani Mina Padi di Kota Tasikmalaya. *Mimbaragribisnis*. 2018. 4(1): 25-39.